

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi dikenal secara luas sebagai penyakit kardiovaskular dimana penderita memiliki tekanan darah di atas normal. Penyakit ini diperkirakan telah menyebabkan peningkatan angka morbiditas secara global sebesar 4,5%, dan prevalensinya hampir sama besar di negara berkembang maupun di negara maju. Hipertensi merupakan salah satu faktor risiko utama penyebab gangguan jantung. Selain mengakibatkan gagal jantung, hipertensi dapat juga berakibat terjadinya gagal ginjal maupun penyakit serebrovaskular. Menurut JNC (*Joint National Committee*) VIII seseorang dikatakan menderita hipertensi apabila tekanan darah sistolik >140 mmHg dan tekanan diastolik >90mmHg. Penyakit ini seringkali disebut *silent killer* karena tidak adanya gejala dan tanpa disadari penderita mengalami komplikasi pada organ-organ vital (Depkes, 2006).

Data WHO menunjukkan diseluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% mengidap hipertensi, sedangkan di Asia Tenggara hipertensi membunuh hampir 8 juta orang per tahun. Di Indonesia sendiri penyakit hipertensi ini menurut RISKESDAS sebesar 26,5% (Riskesdas,2013). Didaerah provinsi Jawa Tengah menurut Dinas Kesehatan hipertensi mencapai 57,87% (Dinkes, 2015).

Tingkat kepatuhan merupakan penilaian terhadap pasien yang digunakan untuk mengetahui apakah seorang pasien telah mengikuti aturan penggunaan obat dalam menjalani terapi (Rasdianah *et al*, 2016).

Kepatuhan minum obat atau *medication adherence* merupakan faktor utama penentu keberhasilan terapi. Kepatuhan serta pemahaman yang baik dalam menjalankan terapi dapat mempengaruhi tekanan darah dan dapat mencegah terjadinya komplikasi (Depkes, 2006).

Kepatuhan minum obat dipengaruhi oleh faktor demografi, faktor pasien, faktor terapi dan hubungan pasien dengan tenaga kesehatan. Salah satu indikator dari kepatuhan pasien minum obat antihipertensi adalah pengendalian tekanan darah (Dewanti *et al*, 2015). Menurut Hazwan (2017) tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat pasien hipertensi. Berdasarkan penelitian Nanurlaili (2014) kepatuhan pasien hipertensi dalam minum obat juga terbukti cukup buruk (53,8%) sehingga berakibat tidak ada perbaikan yang signifikan pada hasil pengukuran tekanan darahnya. Ini membuktikan perlu adanya peningkatan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Tingkat Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi Tanpa Penyakit Penyerta di Puskesmas Sumowono”, sehingga dapat meningkatkan kepatuhan minum obat antihipertensi dan meningkatkan kualitas pelayanan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi tanpa penyakit penyerta di Puskesmas Sumowono?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi tanpa penyakit penyerta di Puskesmas Sumowono ditinjau dari hasil nilai MMAS-8.

### 2. Tujuan Khusus

Mengidentifikasi tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi tanpa penyakit penyerta di Puskesmas Sumowono.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Peneliti

- a. Meningkatkan pengetahuan akan dunia kesehatan sekaligus sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh.
- b. Menambah pengetahuan dan memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan profesionalisme di masa yang akan datang.

### 2. Bagi Puskesmas

- a. Memberikan informasi tentang tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi tanpa penyakit penyerta.

b. Sebagai masukan dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di puskesmas.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya kepatuhan mengonsumsi obat antihipertensi.

4. Bagi Ilmu Pengetahuan

Memperoleh pengetahuan yang bermanfaat tentang tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi.